

Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan II Tahun 2023

Divisi Inter-Eropa

Berita Misi Anak Divisi Inter–Eropa



Teresa, 14 tahun, pergi ke gereja setiap hari Sabat. Ibunya, dua kakak laki-laki, dan saudara perempuannya juga pergi ke gereja pada hari Sabat. Tuhan menggunakan Teresa untuk membawa seluruh keluarganya ke gereja. Baca kisahnya di halaman 41.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

H. Manullang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Penerjemah

Sheidi Tambayong

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi

A. Tumbal

Staf Redaksi

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung
J. Medellu

Koreksi Aksara

S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

<i>1 April</i> Daria Pergi ke Sekolah TK	5
<i>8 April</i> Kue dengan Krim di Atasnya	8
<i>15 April</i> "WHAAAAAAAAAAAA!"	11
<i>22 April</i> Ini Bukan Gereja!	14
<i>29 April</i> Pergi ke Gereja Advent	17
<i>6 Mei</i> Menangis di Sekolah	20
<i>13 Mei</i> Atap Bocor	23
<i>20 Mei</i> Tidak Ada Hujan di Rumah Tanpa Atap	26
<i>27 Mei</i> Kunci Mobil Hilang	29
<i>3 Juni</i> Tidak Ada Lagi Bintik Merah	32
<i>10 Juni</i> Cinta dan Perang	35
<i>17 Juni</i> Tidak Benar-Benar Sendiri	38
<i>24 Juni</i> Saya Ingin Pergi ke Gereja	41

Andrew McChesney
Editor



Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Inter-Eropa, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di 20 negara dan wilayah: Andorra, Austria, Belgia, Bulgaria, Republik Ceko, Prancis, Jerman, Gibraltar, Italia, Liechtenstein, Luksemburg, Malta, Monako, Portugal, Rumania, San Marino, Slovakia, Spanyol, Swiss, dan Kota Vatikan.

Wilayah ini adalah rumah bagi 337.892.000 orang, termasuk 178.378 orang Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 1.894 orang. Itu kira-kira rasio yang sama seperti tiga tahun lalu, ketika divisi itu ditampilkan sebelumnya untuk proyek-proyek Sabat Ketiga Belas, yang menunjukkan tantangan berkelanjutan untuk menjangkau sebagian besar negara-negara sekular dengan kabar baik tentang kedatangan Yesus yang segera.

Persembahkan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan digunakan untuk lima proyek misi di empat negara. Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut di kolom kesempatan pada halaman empat.

Fitur Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk mengiringi setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kolom khusus pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara yang ditampilkan, cobalah kunjungi bank foto gratis seperti pixabay.com atau unsplash.com.

Anda dapat menunjukkan foto-foto itu ke Sekolah Sabat di komputer atau perangkat seluler Anda saat Anda membaca berita misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto itu untuk menghiasi ruangan Sekolah Sabat atau papan buletin gereja Anda.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Inter-Eropa di bit.ly/eud-2023. Ikuti kami di facebook.com/missionquarterlies. Anda juga dapat

mengunduh Berita Misi Dewasa versi PDF di bit.ly/adultmission, dan video *Mission Spotlight* di bit.ly/missionspotlight.

Jika Anda telah menemukan cara yang sangat efektif untuk membagikan berita misi, beri tahu saya di mcchesneya@gc.adventist.org.

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk berpikiran misi!

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung lima proyek di Divisi Inter-Eropa:

- ➔ Sekolah dasar, Setubal, Portugal
- ➔ Pusat harapan hidup, Lyon, Prancis
- ➔ Kamp pemuda dan pusat pelatihan, Gland, Swiss
- ➔ Sekolah dasar, Moisei, Rumania
- ➔ Pusat sepulang sekolah, Galați, Rumania

Daria Pergi ke Sekolah TK



Sabat 1
1 April | Rumania
Daria

Itu adalah hari yang luar biasa bagi Daria yang berusia 3 tahun. Itu adalah hari pertamanya masuk TK (taman kanak-kanak) di Rumania.

Daria suka berdandan dengan pakaian cantik, dan dia berdandan untuk hari pertama masuk TK. Gadis kecil dengan rambut cokelat keriting mengenakan blus putih, topi merah muda, dan sepatu ungu. Di punggungnya, dia memiliki tas sekolahnya yang kecil yang dia bawa sendiri.

Kemudian dia berdiri di luar rumah, menunggu ibu dengan penuh semangat untuk membawanya ke TK.

Tetapi Daria tidak menyukai hari pertamanya di TK. Dia tidak mengenal anak-anak kecil lainnya.

Dia tidak mengenal gurunya, dan guru itu tampak besar dan menakutkan. Mata Daria menunjukkan ketakutannya. Sepertinya dia berpikir, "Tolong, jangan makan saya, Guru!"

Setelah dua hari di TK, Daria berubah pikiran. Dia menyukai TK! Dia dengan cepat berteman dengan anak-anak kecil lainnya. Guru itu baik dan lembut. Daria menantikan untuk pergi ke TK.

"Aku ingin pergi ke sana! Aku ingin pergi ke sana!" katanya pada ibu.

Daria belajar banyak hal dalam waktu yang sangat singkat di TK. Ibu melihat dia mulai bertindak berbeda. Ketika ibu memanggilnya untuk makan, Daria menolak untuk langsung datang ke meja.

"Kita perlu mencuci tangan sebelum makan," kata gadis kecil itu.

Ibu tidak marah. Sebenarnya, dia senang. Sebelumnya, Daria bermain lumpur sepanjang hari dan selalu

Tips Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Rumania di peta.
- ➔ Gunakan peta untuk menunjukkan lokasi dari dua proyek misi, sebuah sekolah dasar dan pusat setelah sekolah, yang akan menerima Sabat Ketiga Belas triwulan ini di Rumania. Anda dapat menggunakan peta misi (unduh peta di *Facebook* di bit.ly/fb-mq) untuk menunjukkan Kota Moisei (sekolah dasar) dan Galați (pusat sepulang sekolah).
- ➔ Unduh foto lainnya di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: bit.ly/eud-2023.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “Saya Akan Pergi”: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Spiritual No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

kotor. Dulu sebelum pergi ke TK, ibu harus memberitahunya, “Cuci tanganmu, cuci tanganmu.” Daria selalu berkata, “Tidak!”

Namun sekarang Daria sedang mencuci tangannya bahkan tanpa diminta.

“Akhirnya, sesuatu yang bagus!” kata ibu.

Setelah mencuci dan mengeringkan tangannya, Daria duduk di meja makan dengan hidangan tradisional Rumania yaitu *samalie* (kol isi) dan roti jagung. Keduanya disiram krim asam. Untuk hidangan penutup, ibu terkadang membuat panekuk dengan jeli plum.

Tetapi sekali lagi, Daria menolak untuk makan.

“Kita perlu berdoa,” katanya.

Ibu terkejut. Keluarga itu biasanya tidak berdoa di meja makan. “Jika kau ingin melakukannya sendiri, kau bisa melakukannya,” katanya.

Daria menundukkan kepalanya dan menutup matanya. Wajahnya tampak begitu polos saat dia mencoba melipat tangan kecilnya untuk berdoa. Akhirnya, dia berhasil menyatukan tangannya.

“Bapa kami di surga,” doanya.

“Bantu kami sekarang dan besok. Amin.”

Daria belajar banyak hal di TK. Dia belajar tentang menjadi bersih, tentang Tuhan dan tentang

bagaimana berdoa. Dia juga belajar melukis, dan dia melukis bunga dan malaikat di atas batu, kayu, dan kertas. Dia belajar alfabet, warna, dan tanaman.

Di Rumania, anak-anak pergi ke kelas nol yaitu kelas antara TK dan kelas satu. Ketika Daria menyelesaikan TK dan mulai pergi ke kelas nol, guru barunya terkejut. Daria adalah satu-satunya anak kelas nol yang bisa membaca dan menulis. "Kamu dulu TK di mana?" dia bertanya.

Dia mengetahui bahwa Daria telah bersekolah di TK khusus—sebuah TK Advent di Rumania.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu membuka sekolah dan pusat setelah sekolah di Rumania, di mana anak-anak seperti Daria dapat belajar alfabet, warna, tanaman, lukisan, kebersihan, dan, yang paling penting, tentang Tuhan di surga yang mendengar doa. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney



CATATAN
MISI

Pekabaran Advent disampaikan untuk pertama kalinya di wilayah Rumania pada tahun 1869, ketika Michael Belina Czechowski, seorang mantan imam Polandia dan misionaris Advent tidak resmi ke Eropa, menetap pertama kali di Transylvania dan kemudian di Pitești, Walachia, di mana ia membentuk kelompok-kelompok kecil orang percaya. Pekerjaannya di Transylvania singkat dan tidak membuahkan hasil yang bertahan lama, tetapi ia tetap di Pitești sampai tahun 1875, memimpin pembaptisan dan memperkuat perusahaan kecil yang didirikan di sana.

Kue dengan Krim di Atasnya

Sabat 2

8 April | Rumania
Catalin



Dengan senyum cerah, ibu memanggil putranya yang berusia 10 tahun, Catalin.

"Ayo kita pergi mengunjungi nyonya Marinela," katanya.

Catalin tidak terlalu bersemangat untuk mengunjungi nyonya Marinela. Ibu dan nyonya Marinela membaca Alkitab bersama, dan Catalin tidak mengerti apa yang mereka baca.

Tetapi dia menyukai satu hal: Nyonya Marinela selalu memberi mereka *savarina*, kue Rumania yang lezat dengan krim dan buah ceri di atasnya.

Saat ini, Catalin menginginkan kue.

"Oke, aku akan pergi!" katanya.

Beberapa saat kemudian, Catalin sedang duduk di depan meja di

apartemen nyonya Marinela. Ibu juga duduk di depan meja, dan nyonya Marinela melayani mereka dengan *savarina*.

Catalin menggigit kue enak dengan krim dan buah ceri di atasnya sambil mendengarkan nyonya Marinela dan ibu membaca Alkitab.

Dia tidak mengerti apa yang mereka baca. Kue itu lebih menarik.

Suatu hari, sesuatu berubah. Catalin duduk bersama ibu di depan meja nyonya Marinela dan memakan kue enak dengan krim dan buah ceri di atasnya. Dia mendengarkan ketika nyonya Marinela membaca dari Alkitab, "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak kampung halaman Catalin di Bucharest, Rumania, di peta.
- Ketahuilah bahwa Catalin juga mempelajari Alkitab di pusat pengaruh Sola Scriptura, salah satu dari lebih dari 50 pusat pengaruh di Rumania tempat orang Advent mengadakan pelajaran Alkitab.
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: bit.ly/eud-2023.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “Saya Akan Pergi”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Spiritual No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs [web: IWillGo2020.org](http://web:IWillGo2020.org).

laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing

yang di tempat kediamanmu” (Keluaran 20: 8–10).

Saat dia mendengarkan, kata-kata itu masuk akal untuk pertama kalinya. Dia mengerti bahwa hari ketujuh dalam seminggu, Sabtu, adalah hari yang penting.

Setelah hari itu, dia berhenti mengerjakan pekerjaan rumah pada hari Sabat. Dia berhenti melakukan semua pekerjaan pada hari Sabat. Dia mulai pergi ke gereja Advent pada hari Sabat. Dia menguduskan hari Sabat.

Sejak saat itu, Catalin tidak hanya makan kue di apartemen nyonya Marinela. Dia berpartisipasi dalam pelajaran Alkitab dengan nyonya Marinela dan ibunya. Dia mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka diskusikan.

Di rumah, Catalin mulai membaca Alkitab sendiri. Dia menemukan ayat favorit dalam Alkitab, yang mengatakan, “Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selamanya” (Daniel 12: 3). Ayat tersebut berarti bahwa orang yang membawa orang lain kepada Tuhan akan bersinar seperti bintang selamanya. Catalin ingin membawa teman-temannya kepada Tuhan.

Saat Catalin membaca Alkitab, dia memberi tahu teman-

temannya tentang apa yang dia pelajari tentang Tuhan. Suatu hari Sabat, seorang teman datang ke gereja bersama Catalin.

Catalin sangat senang!

Catalin ingin lebih banyak teman datang ke gereja. Dia berdoa dan teringat seorang teman bernama Vlad. Suatu kali Vlad meminta sebuah Alkitab, dan Catalin telah memberikan satu untuknya.

Catalin berpikir, "Saya dapat mengundang Vlad untuk membaca Alkitab bersama saya, sama seperti ibu dan saya membaca Alkitab bersama nyonya Marinela."

Agak menakutkan untuk menelepon Vlad dan mengundangnya untuk membaca Alkitab. Catalin berdoa lagi dan mengangkat telepon.

"Vlad, apakah Anda ingat bahwa Anda meminta saya untuk sebuah Alkitab dan saya memberikan satu untuk Anda?" dia berkata.

"Apakah kamu ingin belajar Alkitab bersama?"

Vlad setuju! Dia sangat suka belajar Alkitab sehingga dia mengundang temannya Andrei untuk bergabung dengan mereka.

Saat ini, Catalin pergi ke gereja bersama Vlad dan Andrei setiap hari Sabat. Dia sangat senang! Dia berencana untuk mengundang lebih banyak orang ke gereja pada hari Sabat. Dia ingin memperkenalkan banyak orang kepada Yesus.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu membuka sekolah dan pusat sepulang sekolah di Rumania di mana anak-anak seperti Catalin juga dapat membaca Alkitab dan belajar tentang Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney



CATATAN MISI

Pada tahun 1904, J. F. Hinter (Ginter), dikirim ke Bukares dari Rusia. Dia mengorganisasikan perkumpulan pertama di kota, dengan 16 anggota. Namun kemudian, sebagai akibat dari tantangan keras dari Gereja Ortodoks Rumania, Pendeta Ginter dikeluarkan. Tempatnya diambil oleh para pendeta Rumania yang tidak dapat diusir oleh pihak berwenang dan yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan lebih lanjut dan penyebaran Advent di Rumania.

“WHAAAAAAAAAAA!”



Sabat 3

15 April | Rumania

Denisa

Denisa yang berusia dua tahun senang pergi ke taman kanak-kanak (TK). Dia suka bermain dengan sahabatnya, Timeea. Tetapi ketika Timeea bermain dengan anak perempuan dan laki-laki kecil lainnya, Denisa merasa sedih. Dia pergi ke sudut dan menangis keras.

“WHAAAAAAAAAAA!”

Ini terjadi setiap hari.

“WHAAAAAAAAAAA!”

Apa yang bisa membuat Denisa kecil bahagia?

Denisa dan sahabatnya, Timeea, selalu menjadi yang pertama tiba di TK di Rumania. Ibu Timeea adalah guru TK, dan dia menjemput Denisa di rumahnya setiap pagi. Timeea selalu berada di dalam mobil

bersamanya. Mereka bertiga pergi bersama ke TK.

Suatu hari, Denisa dan Timeea tiba seperti biasa sebelum anak-anak lain. Kedua gadis itu memainkan permainan petak umpet yang menyenangkan. Mereka bersembunyi di bawah meja besar berwarna biru dan hijau. Mereka bersembunyi di dalam kamar mandi. Mereka bersembunyi di balik kursi. Kemudian mereka bermain dengan membuat sesuatu dari tanah liat dan menggambar atau mewarnai.

Setelah beberapa saat, anak-anak lain mulai berdatangan, dan Timeea bermain dengan mereka. Denisa tidak suka itu. Dia menginginkan semua perhatian untuk dirinya sendiri. Dia pergi ke sudut ruangan, duduk di lantai, dan mulai menangis.

“WHAAAAAAAAAAA!”

Guru menghampirinya dan memeluknya.

“Kamu tidak punya alasan untuk

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Rumania di peta.
- Gunakan peta untuk menunjukkan lokasi dari dua proyek misi, sebuah sekolah dasar dan pusat setelah sekolah, yang akan menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini di Rumania. Anda dapat menggunakan peta misi (unduh peta di *Facebook* di bit.ly/fb-mq) untuk menunjukkan Kota Moisei (sekolah dasar) dan Galați (pusat sepulang sekolah).
- Unduh foto lainnya di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: bit.ly/eud-2023. Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis “Saya Akan Pergi” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Spiritual No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan

contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

menangis,” kata guru. “Lebih baik bermain bersama dan tidak hanya dengan Timeea.”

Denisa berhenti menangis.

Dia senang ketika guru memperhatikannya. Dia mendengarkan nasihat guru.

“Mari kita berdoa bersama,” kata guru.

Denisa tahu cara bertelut dan berdoa karena semua anak bertelut dan berdoa untuk ibadah setiap pagi. Dia segera bertelut. Guru juga bertelut, dan guru berdoa terlebih dahulu.

“Bapa kami,” kata guru, “tolong bantu Denisa untuk tenang dan mengerti bahwa lebih baik bermain dengan anak-anak lain dan tidak hanya dengan Timeea.”

Kemudian Denisa berdoa.

“Tuhan, tolong bantu aku untuk tidak marah lagi,” katanya. “Bantu aku berhenti menangis.”

Kemudian guru meminta Denisa untuk membantu mempersiapkan beberapa kegiatan untuk anak-anak. “Ikut denganku, dan mari kita bermain bersama,” katanya.

Setelah beberapa saat, Denisa bergabung dengan sekelompok

anak-anak dan mulai bermain dengan mereka. Mereka membuat *puzzles* kayu dari burung, katak, belalang, kupu-kupu, dan ikan mas. Denisa terutama menyukai *puzzles* burung kecil dengan dada kuning dan sayap cokelat dan hijau.

Guru menghabiskan banyak waktu berdoa dengan Denisa selama tahun pertama TK itu. Denisa menghabiskan banyak waktu berdoa dengan guru selama tahun pertama TK itu.

Segalanya menjadi lebih mudah selama tahun kedua.

Setelah beberapa saat, Denisa mulai pergi ke gereja bersama Timeea dan guru pada hari Sabat. Guru mengajar kelas Sekolah Sabat. Denisa suka berdoa di kelas dan belajar lebih banyak tentang Yesus.

Saat ini, Denisa berusia 10 tahun, dan dia masih banyak berdoa. Di Sekolah Sabat, ketika guru bertanya siapa yang ingin berdoa, dia selalu yang pertama mengangkat tangannya. Denisa dan Timeea masih berteman baik. Hampir setiap hari mereka bermain bersama.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu membuka sekolah dan pusat sepulang sekolah di Rumania di mana anak-anak dapat belajar berdoa seperti Denisa di TK Advent. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Rumania adalah salah satu produsen utama plum di dunia. Rumania juga merupakan salah satu produsen jagung terbesar di Uni Eropa.



Ini Bukan Gereja!



Sabat 4

22 April | Portugal

Carlos

Apakah Anda pergi ke sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh? Jika Anda melakukannya, mengapa?

Ayah dan ibu mengirim Carlos yang berusia 9 tahun ke sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh hanya karena satu alasan: karena itu dekat dengan rumah mereka. Ayah dan ibu bukan orang Advent. Mereka bahkan tidak peduli bahwa sekolah itu adalah sekolah Advent. Mereka hanya ingin Carlos bersekolah di sekolah yang dekat dengan rumah mereka di Lisbon, Portugal.

Di sekolah, Carlos mendengar hal-hal yang belum pernah dia dengar sebelumnya. Dia mendengar bahwa orang Advent pergi ke gereja pada hari Sabtu

dan bukan pada hari Minggu. Dia mendengar bahwa orang Advent tidak membaptis bayi.

Ketika waktu Natal, dia melihat sesuatu yang belum pernah dia lihat sebelumnya: sebuah gereja yang tidak terlihat seperti gereja. Dia pergi ke gereja Advent untuk program Natal khusus yang diadakan oleh sekolah.

Tetapi ketika dia memasuki gereja, matanya terbuka lebar dan dia berpikir dengan sangat terkejut, "Ini bukan gereja! Tidak ada orang suci!"

Gereja Carlos dipenuhi dengan ikon dan patung orang-orang suci. Tetapi gereja Advent tidak memiliki satu ikon atau pun patung orang suci. Itu tampak sangat berbeda dari gereja mana pun yang pernah dilihatnya.

Carlos segera melupakan keterkejutannya tentang penampilan gereja. Program Natal sangat fantastis! Dia senang mendengarkan teman-teman

Tips Cerita

- Perlihatkan kepada anak-anak lokasi kampung halaman Carlos, Lisbon, Portugal, di peta. Juga tunjukkan lokasi sekolah yang akan dibuka dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini di Setubal, Portugal. Anda dapat menggunakan peta misi, yang dapat diunduh di *bit.ly/fb-mq*.
- Ketahuilah bahwa foto Carlos menunjukkan dia berdiri di balkon gereja Advent di Lisbon di mana dia menghadiri program Natal ketika masih kecil.
- Ketahuilah bahwa Carlos Atunes adalah seorang pengusaha yang telah bekerja untuk beberapa perusahaan internasional di Spanyol, Swiss, dan Italia, dan menjabat sebagai Ketua ASI untuk Portugal. Dia bertemu calon istrinya di sekolah Advent.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: *bit.ly/eud-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "Saya Akan Pergi": Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan

Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

sekelompoknya bernyanyi tentang Yesus dan melihat mereka melakukan drama Alkitab. Itu sangat menarik.

Tetapi ketika dia pulang dari acara Natal, dia mengajukan banyak pertanyaan kepada ayah dan ibu.

"Mengapa orang Advent beribadah pada hari Sabtu dan bukan pada hari Minggu?" dia bertanya. "Mengapa kita memiliki orang-orang suci di gereja kita, dan mereka tidak memiliki orang-orang suci di gereja mereka? Mengapa kita membaptis bayi, dan mereka tidak?"

Ayah dan ibu menjawab sebaik mungkin. Tetapi mereka tidak mengetahui Alkitab dengan baik, jadi mereka tidak memiliki jawaban yang memuaskan Carlos.

Setelah beberapa saat, Carlos mulai menanyakan pertanyaan yang sama kepada teman-temannya di sekolah Advent.

"Kenapa kami beribadah pada hari Minggu dan kamu beribadah pada hari Sabtu?" Dia bertanya. "Mengapa kami memiliki orang-orang suci, dan Anda tidak memiliki orang-orang suci? Mengapa kami

membaptis bayi, dan kamu tidak?”

Teman-temannya menjawab pertanyaannya sebaik mungkin dari Alkitab. Carlos terkejut bahwa mereka memiliki ayat-ayat Alkitab untuk mendukung jawaban mereka. Dia mencoba berdebat dengan mereka. Dia mencoba menemukan ayat Alkitab di mana Tuhan mengubah hari suci ibadah dari Sabtu menjadi Minggu. Dia mencoba menemukan ayat di mana Tuhan menyuruh orang untuk meletakkan patung orang-orang suci di gereja dan membaptis bayi. Tetapi dia tidak dapat menemukan ayat-ayat seperti itu.

Saat dia mencari jawaban di Alkitab, teman-temannya mengundangnya untuk pergi ke pertemuan *Pathfinder*.

Carlos senang pergi ke pertemuan *Pathfinder*. Dia terutama suka mendapatkan tanda kepehaman. Untuk mendapatkan tanda kepehaman, dia harus membaca Alkitab. Jadi, dia lebih banyak membaca Alkitab karena dia ingin mendapatkan banyak tanda kepehaman.

Saat dia membaca, dia mulai mengerti mengapa orang Advent pergi ke gereja pada hari Sabat dan tidak ada orang suci di gereja mereka dan tidak membaptis bayi. Dia melihat bahwa orang Advent sangat mengasihi Tuhan dan menunjukkan kasih mereka kepada Tuhan dengan mengikuti ajaran-

Nya di dalam Alkitab.

Yesus berkata, “Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14: 15).

Carlos juga sangat mengasihi Tuhan. Dia ingin menunjukkan kasihnya kepada Tuhan dengan mengikuti Alkitab.

Ketika dia berusia 16 tahun, dia memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Ayah dan ibu serta seluruh keluarga datang untuk menyaksikan pembaptisan Carlos.

Saat ini, Carlos adalah seorang pemimpin gereja dengan seorang istri Advent dan tiga anak yang sudah dewasa yang aktif di gereja.

Carlos juga masih aktif di *Pathfinders* sebagai *Master Guide*.

Carlos sangat senang karena orang tuanya mengirimnya ke sekolah Advent hanya karena dekat dengan rumahnya.

Pergi ke sekolah mengubah hidupnya.

Tiwulan ini, Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu membuka sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang baru di Setubal, Portugal, sehingga kehidupan anak-anak lain dapat diubah oleh kuasa Tuhan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Pergi ke Gereja Advent

Sabat 5

29 April | Portugal

Joana



Ketika Joana menyelesaikan kelas tiga, dia harus pergi ke sekolah baru. Sekolahnya di Portugal hanya mengajar kelas satu sampai tiga. Dia harus pergi ke sekolah yang mengajar kelas empat dan seterusnya.

Ibu bertanya kepada teman untuk merekomendasikan sekolah yang bagus. Seorang teman merekomendasikan sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh.

"Ini adalah sekolah yang sangat bagus dengan guru yang baik," kata teman itu.

Ibu menyukai usulan itu. Dia bukan seorang Advent. Dia bahkan tidak pergi ke gereja

setiap minggu. Tetapi dia percaya pada Tuhan, dan dia ingin Joana juga percaya pada Tuhan. Dia memanggil Joana untuknya. "Joana," katanya, "kamu akan belajar di sekolah Advent."

Joana belum pernah mendengar tentang orang Advent. Tetapi dia senang dengan rencana untuk pergi ke sekolah Advent. Ketika dia melihat ayah, dia menyampaikan berita itu kepadanya. "Saya akan pergi ke gereja Advent!" katanya, dengan gembira.

Ayah tampak terkejut. "Apa?" dia berkata.

"Saya akan pergi ke gereja Advent!" gadis kecil itu mengulangi.

Ayah tidak senang mendengar hal itu. "Kamu tidak akan pergi ke gereja Advent," katanya. "Kamu akan belajar di sekolah Advent." Joana baik-baik saja dengan hal itu.

Pada hari pertama sekolah, guru Alkitab menanyakan siapa

Tips Cerita

- Perhatikan kepada anak-anak lokasi kampung halaman Joana di Porto, Portugal, di peta. Juga tunjukkan lokasi sekolah yang akan dibuka dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini di Setubal, Portugal. Anda dapat menggunakan peta misi, yang dapat diunduh di bit.ly/fb-mq.
- Ketahuilah bahwa Joana masih berpartisipasi dalam kegiatan *Pathfinder*, sekarang sebagai pemimpin, dan dia suka menyanyikan lagu-lagu tentang Yesus yang pertama kali dia pelajari di kelas empat.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: bit.ly/eud-2023.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis “Saya Akan Pergi” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan

Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IwillGo2020.org.

yang memiliki Alkitab.

Joana tidak memiliki Alkitab, jadi guru memberinya satu untuk disimpan. Guru juga memberikan Alkitab kepada anak-anak lain yang tidak memilikinya. Joana sangat menyukai Alkitab barunya, dan dia mulai membacanya.

Selain membaca Alkitab, Joana juga belajar lagu tentang Yesus di sekolah. Dia belum pernah mendengar lagu tentang Yesus sebelumnya, dan dia sangat menyukainya.

Joana mendapat sahabat baru, Ingrid, di sekolah. Ingrid berasal dari keluarga Advent.

Suatu hari, Ingrid bertanya kepada Joana, “Apakah kamu ingin datang ke *Pathfinder* pada hari Minggu?”

Joana belum pernah mendengar tentang *Pathfinder*. Ingrid menjelaskan bahwa *Pathfinder* adalah klub tempat anak-anak belajar tentang Alkitab. Joana ingin pergi dan meminta izin kepada ibu. Ibu sangat menghargai sekolah, dan dia memercayai segala sesuatu yang

berhubungan dengan sekolah, termasuk klub *Pathfinder*.

“Tentu saja, kamu bisa pergi,” katanya.

Joana mulai menghadiri pertemuan *Pathfinder* pada hari Minggu. Kemudian dia pergi ke kamp *Pathfinder*. Dia menyukai lagu-lagu bahagia yang dinyanyikan oleh *Pathfinder*. Dia menyukai segala sesuatu tentang *Pathfinder*, dan dia menantikan pertemuan mereka.

Pada akhir pekan, Joana pergi bersama ibu ke pedesaan untuk beristirahat. Tetapi sekarang dia tidak mau pergi lagi.

“Kenapa kamu tidak mau pergi?” Ibu bertanya. “Kamu suka pedesaan.”

“Aku tahu,” kata Joana. “Tetapi saya tidak ingin melewatkan pertemuan *Pathfinder* pada hari Minggu.”

Ibu mengerti dan mengizinkan.

Joana menjadi semakin aktif di *Pathfinder*. Suatu hari, dia memutuskan bahwa dia ingin memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Dia ingin

bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Ibu terkejut mendengar keputusan Joana. Dia tidak yakin untuk mendukungnya. Kemudian ayah angkat bicara. “Kami tidak pernah mengundang Joana ke gereja kami, jadi kami tidak bisa melarangnya pergi ke gereja Advent,” katanya. Ibu melihat bahwa ayah benar. Joana dibaptis.

Saat ini, Joana sudah dewasa, dan dia sangat senang karena ibu mengirimnya ke sekolah Advent. Hal itu mengubah hidupnya.

Triwulan ini, Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu membuka Sekolah Dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang baru di Setubal, Portugal, sehingga kehidupan anak-anak lain dapat diubah oleh kuasa Tuhan. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney



CATATAN
MISI

Stephen N. Haskell (1833–1922) adalah pendeta Advent pertama yang mengunjungi Portugal. Haskell berkeliling dunia selama tahun 1889 dan 1890 untuk menanyakan tentang kondisi yang menguntungkan bagi pendirian misi Advent, dan dia tiba di Portugal pada bulan Juli 1889. Haskell terkesan dengan Kota Lisbon, khususnya tingkat kebebasan beragama yang dijamin di Portugal oleh monarki konstitusional.

Divisi Inter-Eropa

Menangis di Sekolah

Sabat 6

6 Mei | Portugal

Jorge



Jorge yang berusia empat tahun mulai menangis ketika ibu menurunkannya di sekolah taman kanak-kanak (TK) di pulau Madeira, Portugal.

“WAHHH!” Jorge menangis.

Ibu tidak mengerti mengapa anak laki-lakinya menangis. Ini bukan hari pertama Jorge masuk sekolah TK. Dia sudah mulai pergi ke beberapa hari sebelumnya, dan dia tidak menangis. Tetapi sekarang dia membuka mulut kecilnya dan menangis.

“WAHHH!” Jorge menangis.

Dia menjelaskan bahwa dia tidak menyukai sekolah.

Kembali ke rumah, ibu tidak tahu harus berbuat apa. Ayah tidak

tahu harus berbuat apa. Nenek tidak tahu harus berbuat apa.

Beberapa hari kemudian, ibu dan ayah pergi ke Funchal, kota terbesar di pulau itu, untuk melakukan beberapa tugas. Jorge pergi bersama mereka. Saat keluarga itu menjalankan bisnis mereka, ibu melihat sebuah sekolah yang rapi dikelilingi oleh pagar dengan gerbang besi.

“Lihat,” kata ibu kepada ayah. “Mari kita lihat apakah mereka akan menerima Jorge.”

Ibu, ayah, dan Jorge berjalan melewati gerbang yang terbuka. Saat Jorge melangkah ke halaman sekolah, dia berseru, “Saya suka sekolah ini!”

Kemudian dia melihat anak-anak lain bermain di taman bermain. “Saya tidak ingin pergi ke sekolah lain,” katanya.

Dia menatap ibu dan ayah dengan tekad besar di wajah mungilnya. Menghentakkan kakinya di tanah, dia berteriak,

Tips Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Pulau Madeira, tempat tinggal Jorge, di lepas pantai Afrika Barat pada peta. Juga tunjukkan lokasi sekolah yang akan dibuka dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini di Setubal, Portugal. Anda dapat menggunakan peta misi, yang dapat diunduh di bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: bit.ly/eud-2023.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “Saya Akan Pergi”: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IwillGo2020.org.

“Saya tidak ingin pergi ke sekolah lain!”

Seorang guru keluar dari gedung sekolah, dan ibu memberi tahu dia tentang sekolah TK yang tidak disukai Jorge.

“Jorge bisa pergi ke sekolah ini,” kata guru.

Guru memperkenalkan keluarga kepada pendeta sekolah, Antonio.

Pendeta Antonio adalah pria yang sangat baik. Dia mengatakan sekolah itu milik Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia membawa keluarga itu berkeliling. Dia menunjukkan kepada mereka kafetaria di mana anak-anak makan makanan vegetarian. Dia menunjukkan kepada mereka ruang kelas. Di dinding kelas, ibu melihat gambar anak-anak dari kehidupan Yesus. Segera, dia tahu bahwa ini adalah sekolah yang tepat untuk Jorge.

Jorge melompat kegirangan ketika dia mengetahui bahwa dia bisa pergi ke sekolah Advent!

Sejak hari pertama, dia suka pergi ke sekolah. Dia tidak pernah menanganis atau mengamuk.

Setelah beberapa saat, ibu mengetahui bahwa sebuah gereja bertemu di lantai dua sekolah. Dia penasaran, dan guru Jorge mengundangnya untuk datang ke pertemuan doa pada Rabu malam. Ibu pergi dengan Jorge dan menyukainya! Dia dan Jorge

kembali pada hari Rabu berikutnya dan hari berikutnya. Kemudian ayah mulai pergi ke pertemuan doa.

Setelah beberapa saat, ibu dan ayah memberikan hati mereka kepada Yesus dan dibaptis. Kemudian nenek Jorge memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Ketika Jorge berusia 12 tahun, dia juga memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Saat ini, dia memainkan piano, gitar, dan ukulele di gereja pada hari Sabat.

Sampai saat ini, ibu tidak mengerti mengapa Jorge menangis di sekolah TK pertama tetapi bahagia di sekolah Advent. Ayah tidak mengerti mengapa Jorge menangis di sekolah TK dan

bahagia di sekolah Advent. Nenek juga tidak mengerti. Bahkan Jorge tidak mengerti apa yang terjadi. Tetapi satu hal yang jelas: karena Jorge bersekolah di sekolah Advent, hidupnya dan kehidupan keluarganya berubah total. "Saya sangat senang menjadi seorang Advent," kata Jorge.

Triwulan ini, Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu membuka Sekolah Dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang baru di Setubal, Portugal, sehingga kehidupan anak-anak lain dapat diubah oleh kuasa Tuhan. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney



Makanan pokok di Portugal termasuk ikan, sayuran, dan buah-buahan. Salah satu hidangan nasional adalah *bacalhau* (cod kering), yang biasanya disajikan dengan kentang dan sayuran hijau, dan terkadang kacang.



Atap yang Bocor



Sabat 7
13 Mei | Jerman
Nenek Brigitte

Nenek Brigitte mencintai rumahnya di Jerman. Orang tuanya membangun rumah sebelum dia lahir. Itu adalah rumah kecil, dan memiliki satu dapur, satu kamar tidur besar, dan satu kamar tidur anak-anak yang sangat kecil.

Ketika nenek Brigitte masih kecil, dia tidur di kamar tidur khusus anak-anak yang sangat kecil, dan orang tuanya tidur di kamar tidur yang besar.

Ketika dia dewasa dan menikah, dia dan suaminya tidak punya cukup uang untuk membeli rumah sendiri. Jadi, mereka tinggal di kamar tidur besar, dan orang tuanya pindah ke kamar tidur kecil yang khusus untuk anak-anak.

Kemudian nenek Brigitte menjadi seorang ibu. Dia melahirkan dua

anak, dan ada empat orang yang tinggal di kamar tidur besar: Nenek Brigitte, suaminya, dan dua anak mereka. Orang tuanya sekarang adalah kakek-nenek, dan mereka masih tinggal di kamar tidur anak-anak.

Hampir tidak ada cukup ruang bagi semua orang untuk masuk ke dalam rumah kecil itu! Satu tahun berlalu. Dua tahun berlalu. Tiga tahun berlalu. Nenek Brigitte berpikir sudah waktunya untuk membangun rumah yang lebih besar. Suaminya berpikir sudah waktunya untuk membangun rumah yang lebih besar. Kedua anak dan kakek-nenek mereka berpikir sudah waktunya untuk membangun rumah yang lebih besar.

Jadi, dua kamar tidur lagi dibangun di lantai dua rumah itu. Rumah kecil itu menjadi rumah yang lebih besar. Sekarang memiliki satu dapur, satu kamar tidur besar, satu kamar tidur anak-anak yang sangat kecil, dan dua kamar tidur baru.

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Jerman di peta.
- Ucapkan Brigitte sebagai: *breg-ee-TA*.
- Ketahuilah bahwa Nenek Brigitte berusia 88 tahun.
- Baca lebih lanjut tentang nenek Brigitte minggu depan.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: *bit.ly/eud-2023*.
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 1 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "Saya Akan Pergi": "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IwillGo2020.org*.

Meskipun rumahnya lebih besar, kamar-kamar dengan cepat terisi. Dua anak lagi lahir.

Seiring bertambahnya usia anak-anak, keluarga membutuhkan lebih banyak ruang. Jadi, mereka

melepas atap dari rumah dan membangun loteng yang nyaman di mana anak-anak bisa tidur di ruang antara langit-langit dan atap baru. Semua orang menyukai atap baru. Itu indah! Tukang bangunan berjanji bahwa atap akan bertahan selama bertahun-tahun.

Sepuluh tahun berlalu. Dua puluh tahun berlalu. Dan rumah itu terlihat banyak perubahan. Keempat anak itu tumbuh dan pindah ke rumah mereka sendiri. Nenek Brigitte tumbuh dewasa dan menjadi seorang nenek. Rumah itu menjadi tua dan membutuhkan atap baru. Panas terik matahari menyebabkan retakan pada atap. Saat hujan atau turun salju, air mengalir ke dalam rumah.

Nenek Brigitte sangat membutuhkan atap baru. Dia menemukan bahwa atap baru akan menghabiskan banyak uang.

Sekitar waktu itu, nenek Brigitte mendengar tentang proyek misi yang luar biasa di gereja. Uang sedang dikumpulkan untuk memberi tahu orang-orang di negara lain bahwa Yesus akan segera datang. Nenek Brigitte ingin memberikan uang untuk proyek misi. "Tetapi," pikirnya, "Saya tidak bisa memberikan uang karena kami membutuhkan atap baru." Dia perlu menghemat uang untuk membeli atap baru.

Namun, Nenek Brigitte ingin memberikan uang untuk proyek

misi. Dia berpikir, “Tuhan akan memberi saya atap baru bahkan jika saya memberikan uang saya untuk proyek misi.”

Dia memberikan uangnya untuk proyek misi.

Beberapa hari kemudian, sepucuk surat datang dari pemerintah Jerman. Karena nenek Brigitte sudah pensiun dan tidak lagi bekerja, pemerintah mengirim uang setiap bulan untuk membantunya membeli makanan dan hal-hal penting lainnya. Tetapi ini adalah surat yang tidak terduga.

Nenek Brigitte membuka surat itu dan membaca: “Kami baru tahu bahwa kami harus memberimu pembayaran tambahan ini.” Di dalam surat itu ada jumlah uang yang tepat yang dia butuhkan untuk atap baru!

Nenek Brigitte sangat senang.

Dia mencintai rumahnya di Jerman, dan sekarang dia bisa tinggal di dalamnya selama bertahun-tahun lagi.

“Uang itu adalah keajaiban besar,” kata nenek Brigitte. “Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk itu.”

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang digunakan untuk proyek misi di tanah air nenek Brigitte di Jerman tiga tahun lalu. Jerman telah mengirim banyak misionaris Advent ke seluruh dunia, dan persembahan itu akan membantu mengirim lebih banyak lagi dengan merenovasi gedung utama di Akademi Marienhöhe, tempat di mana misionaris baru dilatih, di Darmstadt, Jerman.



Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jerman membuka Sanitarium Bad Aibling pada tahun 1920 menawarkan berbagai terapi air, terutama mandi lumpur. Selama Perang Dunia II, itu digunakan sebagai rumah sakit, dan setelah perang berubah menjadi kamp pengungsi hingga tahun 1952.

Tidak Ada Hujan di Rumah Tanpa Atap

Sabat 8

20 Mei | Jerman

Nenek Brigitte



Nenek Brigitte membutuhkan atap baru setelah musim panas menyebabkan terbentuk retakan. Saat hujan, air merembes ke dalam rumah.

Nenek Brigitte tidak punya cukup uang untuk membeli atap baru, jadi dia mulai menabung.

Tetapi kemudian di gereja dia mendengar tentang proyek misi yang luar biasa untuk mengajar orang-orang tentang Yesus di negara lain. Dia memutuskan untuk memberikan uangnya untuk proyek misi dan percaya kepada Tuhan untuk atap baru.

Hanya beberapa hari setelah dia memberikan uang untuk proyek misi, dia menerima surat kejutan melalui pos dengan cukup uang

untuk membayar atap baru. Itu adalah keajaiban dari Tuhan!

Jadi, atap tua itu terlepas dari rumah. Namun atap baru, akan membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya. Itu adalah atap yang besar, dan akan memakan waktu empat minggu untuk membangunnya.

Nenek Brigitte khawatir. Saat itu musim panas, dan terkadang hujan di musim panas. Dia tidak khawatir basah kuyup di tengah hujan. Dia khawatir tempat tidur di rumahnya basah jika rumahnya tidak memiliki atap. Jika hujan, sofa juga akan basah. Kursi dan meja akan basah. Pakaian dan buku dan bahkan Alkitab akan basah. Segala sesuatu di rumah akan basah.

“Tuhan,” nenek Brigitte berdoa, “tolong jangan turunkan hujan karena kami tinggal di sini dan akan basah.”

Tidak ada hujan hari itu.

Nenek Brigitte berdoa dengan doa yang sama keesokan harinya.

“Tuhan,” dia berdoa, “tolong

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Jerman di peta.
- Ketahuilah bahwa Nenek Brigitte berusia 88 tahun.
- Nenek Brigitte mengatakan bahwa ketika dia melihat awan badai hitam datang, dia tahu bahwa dia tidak berdaya. "Pada saat itu Anda merasa tidak berdaya," katanya. "Sebagai manusia, Anda melihat awan dan Anda tahu bahwa hanya Tuhan yang dapat membantu. Tuhan maha pengasih. Ini adalah anugerah-Nya. Tuhan menguatkan iman saya dengan memberi saya keajaiban ini."
- Tanyakan kepada anak-anak apakah Tuhan telah menjawab doa-doa mereka. Mintalah anak-anak untuk membagikan contoh.
- Baca lebih lanjut tentang Nenek Brigitte minggu lalu.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: bit.ly/eud-2023.
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 1 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "Saya Akan Pergi": "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IwillGo2020.org.

jangan turunkan hujan karena kami tinggal di sini di rumah tanpa atap dan akan basah."

Tidak hujan.

Satu minggu berlalu. Dua minggu. Tiga minggu. Nenek Brigitte berdoa, dan tidak ada hujan yang turun.

Tetapi kemudian suatu hari, awan hitam besar memenuhi langit. Awan ada di mana-mana, dan begitu deras karena hujan sehingga seolah-olah menyentuh tanah.

Nenek Brigitte menatap awan dengan gugup dan berdoa, "Tuhan, tolong jangan turunkan hujan karena kami tinggal di rumah ini tanpa atap dan akan basah."

Kemudian dia melihat hujan mulai turun melalui jendela rumah tetangga: pertama beberapa tetes dan kemudian lebih banyak lagi. Tak lama kemudian hujan mengguyur rumah tetangga.

Saat dia melihat hal itu, nenek Brigitte merasakan sesuatu yang membasahi lengannya. Dia melihat dengan hati-hati. Ya, rintik hujan telah mendarat di kulitnya. Dia merasakan sesuatu yang lain mulai basah. Hujan mulai rintik-rintik.

Nenek Brigitte berdoa, "Tuhan, tolong jangan turunkan hujan karena kami tinggal di rumah tanpa atap dan akan basah."

Kemudian rintik hujan berhenti jatuh di lengannya.

Tetapi masih hujan di rumah tetangga. Nenek Brigitte melihat ke rumah tetangga lainnya. Hujan mengguyur mereka.

Selama 30 menit, hujan mengguyur di sebelah kanan dan kirinya dan di seberang jalan. Awan hitam besar juga menggantung rendah di atas rumah nenek Brigitte. Tetapi tidak ada hujan yang turun. Tempat tidurnya tidak basah.

Sofanya tidak basah. Kursi dan mejanya tidak basah. Pakaian, buku, dan Alkitabnya tidak basah. Tidak ada barang di rumah yang basah.

Keesokan harinya, semua orang membicarakan tentang hujan badai yang lebat. Itu adalah hujan yang mengerikan. Tetapi tidak ada hujan yang turun di rumah tanpa atap milik nenek Brigitte. Rumahnya terselamatkan.

Dia memanjatkan doa syukur dan bahagia kepada Tuhan.

“Terima kasih, Tuhan terkasih, terima kasih,” dia berdoa.

Seminggu kemudian, rumah itu ditutup dengan atap baru. Tepat saat atap selesai, hujan mulai turun. Tetapi nenek Brigitte tidak keberatan. Semua yang ada di rumah itu aman.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang digunakan untuk proyek misi di tanah air nenek Brigitte di Jerman tiga tahun lalu. Jerman telah mengirim banyak misionaris Advent ke seluruh dunia, dan persembahan itu akan membantu mengirim lebih banyak lagi dengan merenovasi gedung utama di Akademi Marienhöhe, tempat di mana misionaris baru dilatih, di Darmstadt, Jerman.

Oleh Andrew McChesney

Kunci Mobil Hilang

Sabat 9

27 Mei | Jerman

ZZ



ZZ yang berusia tiga tahun sangat bersemangat! Dia pergi bersama ayah dan ibu dalam perjalanan panjang ke bandara di Frankfurt, Jerman. Ayah harus mengantar temannya Andrew ke bandara. Itu akan menjadi perjalanan yang panjang, satu jam.

ZZ berjalan bersama ayah ke mobil. Ayah menggunakan kuncinya untuk membuka mobil, dan dia meletakkan ZZ ke kursi anak di kursi belakang. Setelah ZZ nyaman berada di kursinya, ayah dan ibu bersiap-siap untuk pergi.

Tetapi ada sesuatu yang salah. "Mana kunci mobilnya?" Ayah bertanya.

Ayah tidak tahu. Ibu tidak tahu. ZZ tidak tahu. ZZ memperhatikan

dari kursi belakang saat ayah dan ibu mencari kuncinya.

Ayah membuka bagasi dan melihat seluruh bagian dalam bagasi. Tidak ada apa-apa.

Ibu melihat sekeliling kursi depan mobil. Tidak ada apa-apa.

"Kunci mobilnya ada di tanganku," kata ayah. "Saya menggunakannya untuk membuka mobil ketika saya meletakkan ZZ di kursi belakang. Apa yang saya lakukan dengan kunci itu?"

Ayah tidak tahu. Ibu tidak tahu. ZZ tidak tahu.

"Andrew sedang menunggu kita untuk membawanya ke bandara," kata ayah. "Kita tidak boleh terlambat untuk penerbangan pesawatnya. Apa yang bisa kita lakukan?"

Ayah tidak tahu. Ibu tidak tahu. ZZ tidak tahu.

Lalu ayah punya ide.

"Mari kita berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk membantu kita menemukan kunci-kunci itu," katanya.

ZZ diam saja selama ini. Tetapi sekarang dia angkat bicara dari

Tips Cerita

- Temukan Frankfurt, Jerman, di peta.
- Ketahuilah bahwa ayah (Edwin) adalah seorang pendeta misionaris AS yang mengawasi dua jemaat di Jerman selatan. Kisah ini terjadi ketika Edwin membawa editor Berita Misi Advent Andrew McChesney ke bandara.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: *bit.ly/eud-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis “Saya Akan Pergi” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

kursi belakang mobil.

“Apakah Tuhan ada di sini?” Dia bertanya.

Itu adalah pertanyaan yang bagus. Apakah Tuhan ada di dekatnya?

“Ya,” kata ayah. “Kita hanya perlu meminta bantuan-Nya.”

Ayah memejamkan matanya. Ibu memejamkan matanya. ZZ memejamkan matanya.

“Ya Tuhan,” doa ayah, “tolong bantu kami menemukan kunci mobil agar kami tidak terlambat ke bandara. Amin.”

Ketika ayah membuka matanya, dia langsung melihat kunci mobil. Itu terletak di atap mobil.

“Hore!” seru ayah. “Tuhan menjawab doa kita!”

Ayah masuk ke dalam mobil. Ibu masuk ke dalam mobil. ZZ sudah berada di dalam mobil, dan dia melihat dari kursi belakang saat ayah menyalakan mesin mobil.

ZZ telah diam untuk waktu yang lama lagi. Tetapi sekarang dia berbicara untuk kedua kalinya.

“Ayah, apakah kita akan berdoa agar Tuhan menyertai kita?” Dia bertanya.

Ayah menatap ibu dan kemudian ZZ. Anak kecil itu benar. Mereka harus berdoa sebelum melakukan perjalanan ke hotel untuk menjemput Andrew dan kemudian ke bandara di Frankfurt.

“Ya Tuhan,” ZZ berdoa, “jaga keselamatan kami dalam perjalanan ke bandara. Bantu kami untuk tidak mengalami kecelakaan. Amin.”

Ayah sangat senang karena Tuhan sudah mendengar doa mereka. Ibu sangat senang karena Tuhan sudah mendengar doa mereka. ZZ sangat senang karena Tuhan sudah mendengar doa mereka. Tuhan telah mendengar doa mereka untuk menemukan kunci mobil. Sekarang Dia akan mendengar doa mereka untuk

perjalanan yang aman ke bandara. Dan Dia melakukannya!

ZZ adalah anak keluarga misionaris di Jerman. Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu misionaris memberi tahu orang-orang di seluruh dunia tentang Allah yang penuh kasih yang mendengar doa.

Oleh Andrew McChesney



Orang Jerman terkenal dalam semua bentuk seni, terutama musik klasik. Komposer terkenal Jerman termasuk Bach, Beethoven, Brahms, Schumann, dan Wagner.

Tidak Ada Lagi Bintik Merah



Sabat 10

3 Juni | Italia

Deborah

Deborah lahir sebagai bayi perempuan yang sehat di Sisilia, Italia.

Tetapi setelah beberapa bulan, sesuatu terjadi. Bintik merah muncul di bibirnya. Bintik merah tumbuh lebih besar dan lebih besar. Dokter melihat hal itu dan menyebutnya sebagai *angioma* (sekumpulan tumor jinak yang berasal dari pembuluh darah dan pada umumnya ditemukan di bagian bawah kulit). Tetapi mereka tidak tahu harus berbuat apa.

Setelah satu tahun, bintik merah itu begitu besar sehingga bibir bawah Deborah benar-benar berubah bentuk. Dokter tidak bisa

berbuat apa-apa untuk membantu.

Deborah tidak menyadari bahwa dia terlihat berbeda dari anak perempuan dan laki-laki lain sampai dia pergi ke sekolah.

Anak laki-laki itu jahat. Mereka mengejeknya dan memanggilnya dengan nama yang tidak baik. Deborah sering pulang sambil menangis. Dia tidak berjuang sendiri. Tetapi ibu selalu berusaha membelanya. Ibu berbicara dengan kepala sekolah dan orang tua dari anak-anak lain.

Setelah ibu bertindak, anak laki-laki berhenti mengejeknya untuk sementara waktu. Tetapi kemudian mereka mulai memanggil namanya lagi dengan cara yang tidak baik.

Gadis-gadis itu tidak berbicara kasar kepada Deborah, tetapi mereka masih memperlakukannya secara berbeda. Setiap gadis memiliki botol airnya sendiri, dan mereka sering berbagi botol air mereka di antara mereka sendiri ketika seorang gadis haus. Tetapi

Tips Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Pulau Sisilia, Italia, pada peta. Telusuri rute ke Parma, dekat Milan, di Italia Utara.
- ➔ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: bit.ly/eud-2023.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis “Saya Akan Pergi” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

tidak ada yang pernah menawari Deborah minum.

Deborah memperhatikan ketika mereka bertanya satu sama lain, “Apakah kamu mau air?”

Dia berharap seseorang akan menawarkan air minumannya.

Sejak bulan-bulan pertama kehidupannya, Deborah menjalani perawatan untuk menghilangkan bintik merah tersebut. Pada awalnya, dia harus mendapatkan suntikan seminggu sekali. Ketika dia tumbuh dewasa, suntikan itu sebulan sekali. Dokter juga melakukan dua operasi besar. Deborah harus melakukan perjalanan dengan kereta api melintasi Italia untuk operasi. Dia pergi dari rumahnya di ujung selatan Sisilia ke Parma, dekat Milan, di ujung utara. Itu adalah perjalanan yang panjang dan tidak menyenangkan. Operasi dan perawatan lanjutan sangat menyakitkan. Ketika dia berusia 11 tahun, Deborah juga mulai menjalani sesi laser secara teratur untuk mencoba meringankan bintik merahnya. Deborah berharap semua perawatan akan menghilangkan bintik merah, tetapi tidak.

“Ibu, mengapa ini terjadi padaku?” Deborah bertanya kepada ibunya lagi dan lagi.

Ibu memeluk gadis kecil itu dan bercerita tentang Rasul

Paulus dalam Alkitab. Paulus berdoa tiga kali kepada Tuhan untuk menghilangkan masalah yang dia miliki, dan Tuhan tidak menghapusnya. Sebaliknya, Tuhan berkata kepada Paulus, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu” (2 Korintus 12: 9).

Ibu memberi tahu Deborah, “Kasih karunia Tuhan cukup untukmu. Kuasa Tuhan dapat dilihat dalam kesaksianmu.”

Ibu mengingatkan Deborah bahwa Tuhan mengasihinya. “Tuhan punya rencana untuk hidupmu,” katanya. “Ini hanya fase yang pasti akan berlalu.”

Deborah menerima bahwa kasih karunia Allah cukup baginya.

Sesuatu yang menakutkan terjadi ketika Deborah berusia 13 tahun. Bintik merah itu perlahan mulai hilang. Itu memudar sedikit demi sedikit. Setelah berbulan-bulan, bintik merah itu benar-benar hilang. Hanya beberapa bekas

luka samar dari operasi yang bisa terlihat.

Saat ini, Deborah membantu orang lain yang terluka seperti dia terluka sebagai seorang gadis kecil. Dia adalah seorang psikolog. Dia juga seorang penyanyi. Dia memiliki suara sopran yang indah yang dia gunakan untuk menyanyikan pujian bagi Tuhan.

“Keajaibannya adalah saya membawa suara yang indah dari bibir yang tidak sempurna,” katanya.

Raja Daud, yang juga seorang penyanyi, berkata di dalam Alkitab, “Ya Tuhan, bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu!” (Mazmur 51: 15).

Deborah menyanyikan pujian bagi Tuhan setiap hari—dan Anda juga bisa!

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG LUAR BIASA

Orang Italia menemukan kacamata, yang digunakan terutama oleh para biarawan, pada abad ke-13. Orang Romawi kuno telah menggunakan kaca pembesar, tetapi kacamata Italia adalah yang pertama kali dipakai.



Cinta dan Perang



Sabat 11

10 Juni | Italia

Renato

Ibu memanggil keempat anak itu bersama-sama di rumah kecil mereka di ruang bawah tanah sebuah gedung apartemen tinggi di Roma, Italia. Kedua saudara laki-laki dan dua saudara perempuan itu memandang ibu dengan cemas. Mereka bertanya-tanya apa yang akan dia katakan.

“Kami telah menemukan seseorang untuk menyewa kamar tidur,” kata ibu. “Dia akan segera tiba.”

Kakak beradik itu saling memandang. Mereka tahu apa artinya itu. Rumah mereka hanya memiliki dua kamar tidur. Anak laki-laki tidur di satu kamar, dan ibu serta anak perempuan tidur di kamar lain. Anak laki-laki harus

menyerahkan kamar tidur mereka kepada penyewa dan tidur di ruang tamu.

Tetapi anak laki-laki itu tidak keberatan. Keluarga itu miskin. Saat itu tahun 1943, dan Italia terperosok dalam Perang Dunia II. Ayah pergi berperang, dan ibu membutuhkan uang untuk membeli makanan. Uang sewa akan membantu.

Tak lama, penyewa tiba dan pergi ke kamar tidur. Ibu memperkenalkannya kepada anak-anak sebagai Bibi Clelia.

Bibi Clelia tidak berperilaku seperti orang yang pernah ditemui ibu dan anak-anaknya. Dia melakukan sesuatu yang tidak biasa. Setiap malam, sebelum dia pergi tidur, dia membuka Alkitab dan membacanya dengan menggunakan cahaya lilin. Ibu ingin tahu mengapa dia membaca Alkitab. Anak-anak penasaran mengapa dia membaca Alkitab. Mereka belum pernah membaca Alkitab di rumah. Bibi Clelia berkata bahwa dia membaca Alkitab karena dia mengasihi Tuhan.

Tips Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Roma, Italia, di peta.
- ➔ Ketahuilah bahwa nama pendeta Advent adalah Daniele Cupertino.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: *bit.ly/eud-2023*.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “Saya Akan Pergi”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Bibi Clelia tidak selalu membaca Alkitab. Beberapa tahun

sebelumnya, dia telah dikirim ke penjara karena mencuri uang dari kantor pos tempat dia bekerja. Dia telah mencuri uang untuk membantu suaminya melunasi utang yang banyak. Tetapi mencuri uang itu salah, dan dia masuk penjara. Selama di penjara, dia mulai berpikir tentang Tuhan. Seorang pendeta Advent datang ke penjara dan mengajarnya tentang Tuhan melalui Alkitab. Saat itulah dia mulai membaca Alkitab setiap hari. Dia memberikan hatinya kepada Tuhan.

Ketika dia dibebaskan dari penjara, dia membutuhkan tempat tinggal. Sayangnya, suaminya telah meninggal saat dia berada di penjara, dan dia tidak punya tempat tinggal. Tetapi pendeta Advent itu tahu bahwa ibu sedang mencari seseorang untuk menyewa kamar di apartemennya. Jadi, dia telah menghubungkan ibu dengan Bibi Clelia, dan itulah sebabnya Bibi Clelia ada di rumah ini.

Perang mencapai Roma sementara Bibi Clelia tinggal di kamar sewaan. Sirene meraung ketika pesawat tempur mendekati kota, memperingatkan orang-orang untuk melarikan diri ke tempat perlindungan bawah tanah untuk selamat dari bom yang akan dijatuhkan. Setiap kali mereka mendengar sirene, ibu, Bibi Clelia, dan keempat anak itu lari dari apartemen mereka ke tempat perlindungan bom terdekat.

Pada 19 Juli 1943, sirene meraung, ibu, Bibi Clelia, dan keempat anaknya berlari ke tempat perlindungan bom. Mereka bergabung dengan orang lain yang berkerumun di dalam dan mendengarkan bom meledak di atas tempat perlindungan mereka. Ledakan itu lebih keras dari biasanya. Kali ini, bom jatuh di gedung-gedung apartemen dan jalan-jalan tepat di atas tempat perlindungan mereka.

Di seberang kota, pendeta Advent mendengar di radio bahwa lingkungan tempat ibu, Bibi Clelia, dan keempat anaknya tinggal sedang dibom. Dia khawatir, dan dia berdoa untuk keselamatan mereka. Bahkan saat bom dijatuhkan, dia menuju ke tempat di mana bom itu dijatuhkan untuk memastikan bahwa mereka aman. Pengeboman berhenti sesaat sebelum dia tiba, dan orang-orang mulai meninggalkan tempat perlindungan bom. Pendeta tiba tepat ketika ibu, Bibi Clelia, dan keempat anak itu keluar dari tempat perlindungan bom.

Api menyala. Ibu melihat sosok bayangan pendeta dalam asap dan debu. Dia tidak bisa memercayai apa yang dilihatnya. Pendeta telah mempertaruhkan nyawanya untuk memastikan bahwa dia dan keluarganya aman. Pada saat itu, ibu memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Tuhan.

Dia melihat bahwa pendeta itu dipenuhi dengan kasih Tuhan. Dia melihat bahwa Bibi Clelia dipenuhi dengan kasih Tuhan. Kasih kepada Tuhan memenuhi hatinya.

Ketika ibu, Bibi Clelia, serta anak-anak kembali ke rumah mereka, mereka menemukan reruntuhan. Gedung apartemen tinggi di atas rumah bawah tanah mereka telah menjadi puing-puing. Tak satu pun rumah di gedung apartemen itu tetap utuh. Tetapi rumah ruang bawah tanah mereka tidak rusak. Bahkan tidak ada tempat tidur atau meja yang rusak. Satu-satunya jejak pengeboman adalah pecahan logam bom yang ditemukan salah satu anak di lemari. Itu saja. Itu adalah keajaiban!

Tidak lama kemudian, seluruh keluarga menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Beberapa tahun setelah itu, pada tahun 1950, anak laki-laki lain, bernama Renato, lahir dalam keluarga itu. Dia bersyukur kepada Tuhan karena mengizinkannya tumbuh di rumah Advent.

“Saya memasuki Gereja Advent di pangkuan ibu saya, dan saya masih di sini,” kata Renato. “Saya terlahir sebagai seorang Advent karena sebuah cerita yang dimulai sebelum saya lahir.”

Oleh Andrew McChesney

Tidak Benar-Benar Sendiri



Sabat 12
17 Juni | Italia
Selene

Selene berpikir bahwa dia mengerti bahasa Italia. Bagaimanapun, dia tinggal di Roma, Ibu Kota Italia, dan telah berbicara bahasa Italia sepanjang hidupnya.

Tetapi dia memperhatikan bahwa anak laki-laki di sekolah negeri terkadang menggunakan kata-kata Italia yang tidak dia mengerti. Anak laki-laki mengucapkan kata-kata itu ketika guru tidak dapat mendengarnya atau ketika mereka sedang istirahat di luar. Beberapa gadis juga mengucapkan kata-kata yang tidak diketahui ini.

Di rumah, Selene bertanya kepada ibu apa yang dikatakan anak-anak. "Mengapa mereka mengatakan ini?" dia bertanya. "Apa artinya?"

Ibu tampak sedih. Dia menjelaskan bahwa anak-anak itu mengumpat. Anak-anak menggunakan kata-kata yang sangat buruk untuk menggambarkan Tuhan. Mereka menghujat nama Tuhan. Mungkin, kata ibu, anak-anak telah mendengar kata-kata ini dari orang tua mereka atau orang dewasa lainnya, dan mereka bahkan tidak tahu bahwa mereka sedang menghina Tuhan.

Selene merasa kecewa dan marah. Dia mengasihi Tuhan, dan dia tidak ingin ada orang yang menghina Tuhan. Dia berusaha menghindari anak-anak yang berbicara seperti itu di sekolah.

Tak lama kemudian, anak-anak tahu bahwa Selene tidak suka mendengar mereka bersumpah. Beberapa anak berpikir bahwa Selene aneh karena mengasihi Tuhan. Mereka mengolok-oloknya. Selene sedih karena anak-anak tidak mengasihi Tuhan.

Tips Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- ➔ Ketahuilah bahwa nama ayah adalah Muhasa.
- ➔ Ajak anak membaca Alkitab setiap hari, meskipun hanya satu ayat. Beri tahu mereka bahwa mendengarkan Alkitab dari orang tua dan guru itu baik, tetapi yang paling penting adalah membaca Alkitab dan mengetahui apa yang Tuhan katakan untuk diri mereka sendiri.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023*.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *WillGo2020.org*.

Selene semakin sedih ketika melihat salah satu gurunya juga tidak mengasihi Tuhan. Gurunya mengajar matematika dan sains,

dan dia adalah seorang ateis. Seorang ateis adalah seseorang yang tidak percaya pada Tuhan.

Guru berkata bahwa Tuhan tidak menciptakan bumi. Dia mengatakan bumi dan segala sesuatu di dalamnya dimulai dengan sendirinya. Selene tidak percaya. Dia telah membaca Alkitab dan tahu bahwa dikatakan bahwa Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya. Dia berharap guru percaya pada Tuhan.

Suatu hari, guru meminta Selene untuk menulis laporan tentang astronot pertama yang terbang ke bulan. Untuk penelitiannya, Selene mencarinya secara *online* dan membaca beberapa buku. Dia sangat tertarik untuk membaca bahwa tiga astronot Amerika terbang ke bulan pada tahun 1969. Dua astronot mendarat di bulan, tetapi satu tinggal di pesawat ruang angkasa yang mengorbit bulan. Selene paling tertarik pada astronot di pesawat ruang angkasa. Namanya Michael Collins. Selene menulis dalam laporan sekolahnya bahwa Michael Collins sendirian di pesawat ruang angkasa. Dia terutama sendirian ketika pesawat ruang angkasa itu mengelilingi sisi gelap bulan, dan dia tidak bisa lagi melihat bumi. Dia hanya melihat kegelapan. Tidak ada orang. Tidak ada kehidupan.

Selene menyalin kutipan dari Michael Collins dalam laporannya. Dia berkata, "Saya sendirian

sekarang, benar-benar sendirian, dan benar-benar terisolasi dari kehidupan. Itulah saya. Jika dihitung, nilainya akan menjadi tiga miliar ditambah dua di sisi lain bulan, dan satu ditambah Tuhan yang tahu apa yang ada di sisi ini.” Selene menulis dalam laporannya bahwa Michael Collins menghitung orang. Dia mengatakan bahwa ada 3 miliar orang yang hidup di bumi; ada dua astronot yang tidak bisa dia lihat di sisi lain bulan; dan di sisi gelap, di mana dia sendirian di pesawat ruang angkasa, hanya ada satu manusia — dia — dan Tuhan.

Dua setengah tahun berlalu, dan Selene terus membagikan kasihnya kepada Tuhan. Suatu hari, guru mengatakan sesuatu yang tidak biasa di kelas. Dia berkata: “Tegukan pertama dari gelas ilmu

pengetahuan alam akan mengubah Anda menjadi seorang ateis. Tetapi di dasar gelas, Tuhan sedang menunggumu.” Selene tidak begitu mengerti apa yang dimaksudkan oleh guru. Tetapi dia mengerti bahwa guru berubah pikiran tentang Tuhan. Guru mulai percaya pada Tuhan. Selene memberikan kepada guru sebuah Alkitab.

Dia berdoa agar guru belajar mengasihi Tuhan. Dia berdoa agar teman-teman sekelasnya belajar mengasihi Tuhan. Dia tahu bahwa dia tidak benar-benar sendirian. Meskipun astronot tampak sendirian di sisi gelap bulan, dia bersama Tuhan. Meskipun dia mungkin merasa sendirian di sekolah, dia bersama Tuhan.

Oleh Andrew McChesney

Italia adalah negara pertama di Eropa di mana doktrin-doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dikhotbahkan. Michael Belina Czechowski, seorang mantan imam Polandia yang gagal membujuk Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk mengirimnya ke Eropa, meyakinkan denominasi lain untuk mensponsorinya, dan dia tiba di Italia pada tahun 1864.

Saya Ingin Pergi ke Gereja



Sabat 13

24 Juni | Italia

Teresa

Tiga wanita mengetuk pintu rumah Teresa di Roma, Italia. Para wanita itu baik hati, dan mereka menawarkan untuk membaca Alkitab bersama keluarga. Ibu tidak pergi ke gereja pada saat itu, dan dia tidak tertarik untuk membaca Alkitab dengan para wanita itu. Teresa baru berusia 9 tahun, tetapi dia ingin tahu lebih banyak tentang Alkitab.

“Tolong, bu, bolehkah saya membaca Alkitab bersama mereka?” dia memohon.

Ibu senang karena Teresa ingin tahu lebih banyak tentang Alkitab. Jadi, dia setuju bahwa para wanita itu bisa datang setiap hari Minggu dan membaca Alkitab bersama putrinya.

Setelah itu, ketiga wanita itu datang setiap Minggu sore. Para wanita dan gadis itu membaca Alkitab bersama selama satu jam setiap pertemuan. Setelah mereka membaca Alkitab, Teresa memberi tahu ibu tentang apa yang dia pelajari. Terkadang ibu tidak setuju dengan apa yang dikatakan para wanita itu kepada Teresa. Pada kesempatan itu, ibu membuka Alkitabnya sendiri dan menunjukkan kepada Teresa apa yang dikatakan Alkitab. Meskipun ibu tidak pergi ke gereja, dia tahu Alkitab dengan baik dan memiliki Alkitab sendiri.

Suatu kali, para wanita memberi tahu Teresa bahwa dia harus menyembah Tuhan di gereja pada hari Minggu. Teresa memberi tahu ibu tentang apa yang mereka katakan. Ibu membuka Alkitabnya dan membaca perintah keempat. Dia membaca, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: Enam hari lamanya engkau akan

bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan” (Keluaran 20: 8–10).

Setelah selesai membaca, ibu berkata: “Jadi, Teresa, Alkitab mengajarkan bahwa hari ketujuh, Sabat, adalah hari yang benar untuk menyembah Tuhan, bukan hari Minggu.”

Suatu hari, para wanita mengundang Teresa untuk pergi ke gereja mereka. Teresa sangat ingin pergi. Dia memohon kepada ibu untuk membawanya ke gereja mereka.

“Saya ingin pergi ke gereja,” kata Teresa.

Akhirnya ibu mengalah.

“Oke, aku akan mengantarmu ke sana,” katanya.

Namun beberapa hari kemudian, Teresa dan ibu pergi berlibur ke Rumania. Ibu lahir di Rumania, dan mereka pergi mengunjungi kerabat di sana.

Suatu pagi, ibu menyuruh Teresa bersiap-siap pergi ke gereja.

Teresa berpikir bahwa mereka akan pergi ke gereja milik denominasi ketiga wanita itu. Dia dengan senang hati pergi bersama ibu ke gereja.

Teresa sangat menyukai gereja itu. Orang dewasa dan anak-anak lain menyambutnya dengan gembira. Semua orang sangat ramah.

Ketika kebaktian selesai, ibu mengejutkannya.

“Ini adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh,” kata ibu.

Saat itulah Teresa menyadari bahwa ibu tidak membawanya ke gereja yang ingin dia hadiri.

Tetapi dia tidak keberatan. Dia senang karena dia sangat menikmati kebaktian hari Sabat.

Ibu senang bahwa Teresa menyukai gereja. Dia dibesarkan dalam keluarga Advent.

Ketika Teresa kembali ke Italia, dia ingin tetap pergi ke gereja pada hari Sabat.

“Saya ingin pergi ke gereja,” katanya.

Ibu setuju untuk membawanya. Mereka menemukan alamat sebuah gereja Advent di Roma dan memasukkannya ke dalam aplikasi navigasi peta di ponsel ibu. Tetapi mereka tampaknya tidak dapat menemukan gereja. Ketika mereka keluar dari stasiun kereta api terdekat ke gereja, mereka berjalan dan berjalan dan berjalan. Tiga kali mereka mengikuti petunjuk aplikasi navigasi peta, dan tiga kali mereka kembali ke stasiun kereta. Lebih buruk lagi, saat itu sangat panas. Saat itu musim panas, menjelang akhir Agustus.

Teresa dan ibu berhenti berjalan. Teresa sangat kecewa. Dia berdoa, “Tuhan, aku ingin pergi ke rumah-Mu. Aku mencarimu. Kenapa aku

Tips Cerita

- Perhatikan kepada anak-anak di mana Roma, Italia, dan Rumania berada di peta.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Inter-Eropa: *bit.ly/eud-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis “Saya Akan Pergi” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “Saya Akan Pergi”: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

tidak bisa menemukan-Mu?”

Ketika dia selesai berdoa, dia menoleh dan membaca sebuah tanda, “Gereja Masehi Advent

Sebelum Sabat Ketiga Belas

- Kirimkan surat ke rumah untuk mengingatkan orang tua tentang program tersebut dan untuk mendorong anak-anak membawa Persembahan Sabat Ketiga Belas mereka pada tanggal 24 Juni. Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas kita akan membantu lima proyek di empat negara Divisi Inter-Eropa. Proyek tercantum di halaman 3 dan di sampul belakang.
- Narator tidak perlu menghafal cerita, tetapi dia harus cukup akrab dengan materi sehingga tidak harus membacanya. Sebagai alternatif, anak-anak dapat memerankan cerita tersebut.
- Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan empat negara di Divisi Inter-Eropa—Portugal, Prancis, Swiss, dan Rumania—yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas. Anda dapat mengunduh peta misi dengan proyek-proyek di *Facebook di bit.ly/fb-mq*.

Hari Ketujuh.” Mereka telah menemukannya! Mereka berdiri

tepat di depan gedung gereja!

Teresa dan ibu memasuki gereja dan menyembah Tuhan pada hari Sabat itu.

Saat ini, Teresa berusia 14 tahun, dan dia bersama ibu pergi ke gereja setiap hari Sabat. Kedua kakak laki-laki dan perempuannya juga pergi ke gereja. Tuhan menggunakan Teresa untuk membawa seluruh keluarganya ke gereja.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda hari ini

yang akan membantu orang-orang di Divisi Inter-Eropa mempelajari kabar baik tentang Yesus dan kedatangan-Nya yang segera. Persembahan ini akan membantu lima proyek misi di empat negara, termasuk sebuah sekolah dasar dan sebuah pusat sepulang sekolah di tanah air ibu, Rumania. Terima kasih atas persembahan Anda.

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Pizza disebutkan dalam sumber-sumber sejarah pada awal tahun 10 Masehi, tetapi pizza modern mulai dibuat di Naples pada tahun 1700-an. Pasta berasal dari dari tahun 4 Sebelum Masehi di Italia, dan ada lukisan dinding pra-Romawi yang menunjukkan apa yang tampak seperti peralatan pembuatan pasta awal.



Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung lima proyek di Divisi Trans-Eropa:

- Pusat pengaruh, Riga, Latvia
- Perkemahan pemuda, Zelenika, Montenegro

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Pasifik Selatan dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Italia:	Situs web pemerintah	bit.ly/ItaliaGovt
	Rick Steves	bit.ly/StevesItalia
	National Geographic	on.natgeo.com/3MISPgX

Portugal:	Situs web pemerintah Rough Guide Kunjungi Portugal	<i>bit.ly/PortGovt</i> <i>bit.ly/RGPortugal</i> <i>bit.ly/Visit_Port</i>
Rumania:	Situs web pemerintah Wisata Rumania Lonely Planet	<i>www.gov.ro/en</i> <i>bit.ly/RomaniaTour</i> <i>bit.ly/LP_Romania</i>
Spanyol:	Situs web pemerintah Berita Perjalanan AS Lonely Planet	<i>bit.ly/SpainGovt</i> <i>bit.ly/USNews_Travel</i> <i>bit.ly/LP_Spain</i>

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Inter-Eropa	<i>bit.ly/SDA_EUD</i>
Uni Konferens Italia	<i>bit.ly/SDA_ITCC</i>
Uni Konferens Portugis	<i>bit.ly/SDA_PUCC</i>
Uni Konferens Rumania	<i>bit.ly/SDA_RUC</i>
Uni Konferens Spanyol	<i>bit.ly/SDA_SUCC</i>

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 24 Juni. Ingatkan anggota Sekolah Sabat Anda bahwa persembahan misi mingguan reguler mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Inter-Eropa. Pada hari Sabat Ketiga Belas, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anggota untuk melipatgandakan pemberian misi mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.

